

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pemerintah dituntut untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sehingga sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar.

Kualitas sumber daya manusia yang rendah tidak terlepas dari rendahnya kualitas pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dan mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti dikemukakan oleh Buchari (2001: 36) bahwa secara umum kondisi dunia pendidikan Indonesia saat ini cukup memprihatinkan, sekalipun sudah banyak sekali kemajuan yang telah dicapai, tetapi dalam pandangan dunia luar sistem pendidikan Indonesia kurang mampu mengikuti tuntutan yang muncul dari proses modernisasi.

Pembangunan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha

mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan siswa (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP 1999 Nasional yaitu: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang dan (4) menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Medan yang memiliki beberapa program keahlian. Salah satu program keahliannya adalah Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL). Menguasai Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK Negeri 5 Medan Program Keahlian TPTL.

Dari survey yang dilakukan penulis di SMK Negeri 5 Medan pada hari Senin, 22 November 2010 dengan mendengar pendapat guru bidang studi, bahwasanya hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian TPTL untuk mata pelajaran MKDLE masih di bawah standart rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7.00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada Tahun Pembelajaran 2009/2010 sebesar 6,9. Perolehan nilai ini berhubungan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru karena berdasarkan hasil survey, kegiatan pembelajaran selama ini masih menggunakan kebiasaan lama yaitu di dalam penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara bertutur (ceramah) tanpa menuntut keaktifan siswa. Akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Suparno seperti dikutip oleh Atmadi dan Setyaningsih (2000: 186) mengemukakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih

memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa ,yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar. Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Sejalan dengan yang dikemukakan Wasliman seperti dikutip oleh Fajar (2004: 35) bahwa potensi setiap siswa sebenarnya berbeda. Untuk itu, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang mengakomodasikan perbedaan potensi dan sekaligus memberikan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas siswa, agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta mampu memotivasi siswa untuk belajar maka seorang guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dalam kelompok kecil, yang memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami suatu konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Aktivitas pembelajaran kooperatif disamping menekankan pada kesadaran siswa belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan kepada teman lain yang membutuhkan siswa akan merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada teman/anggota lain dalam

kelompoknya. Oleh karena itu belajar kooperatif adalah saling menguntungkan antar siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan siswa yang berkemampuan tinggi (Suherman, 2003: 262).

Strategi pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satu di antaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Spencer Kagan seperti dikutip oleh Ibrahim (2000: 28) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu tipe strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa. Strategi pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.

Dalam menerapkan strategi kooperatif tipe NHT ini siswa ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran, siswa tidak menjadi obyek pendidikan melainkan sebagai subyek pendidikan. Selain faktor-faktor dari guru, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54) yaitu: (1) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti: Faktor keluarga, lingkungan dan sekolah, (2) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti: minat, bakat dan motivasi.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi berprestasi, yang diprediksi akan menentukan keefektifan strategi pembelajaran. Winkel (1992: 96) mengemukakan *achievement motivation* adalah daya

penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan pada dirinya sendiri. Ukuran mengenai taraf setinggi mungkin itu ditentukan oleh siswa itu sendiri. Jika taraf itu tercapai siswa merasa puas dan memberi pujian pada dirinya sendiri dan jika tidak maka ia akan kecewa dan mencela diri sendiri.

Irwanto seperti dikutip oleh Simamora (2009: 33) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kehendak untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai dengan standart yang ditentukan. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa motivasi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah kepada standart keunggulan, dimana individu tersebut menyukai tugas-tugas yang menantang, tanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif kreatifnya.

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi berprestasi siswa diikutkan sebagai salah satu variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang esensial dalam dunia pendidikan khususnya sekolah kejuruan adalah rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan kualitas lulusan serta kinerja yang ditampilkan setelah memasuki dunia usaha/dunia industri. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut rendahnya hasil belajar MKDLE antara lain: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar MKDLE siswa? (2) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini? (3) Apakah strategi pembelajaran dan

penyampaian materi kurang menarik perhatian siswa? (4) Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi hasil belajar MKDLE siswa? (5) Apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menarik minat siswa? (6) Apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan? (7) Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar MKDLE siswa? (8) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekpositori? (9) Apakah karakteristik siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? (10) Apakah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah? (11) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Agar penelitian ini lebih terfokus dan kajiannya lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yang dipilah atas strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dan strategi pembelajaran ekspositori. Karakteristik siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi berprestasi siswa yang dibagi atas motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah, serta hasil belajar siswa dibatasi hanya pada hasil belajar kognitif mata pelajaran MKDLE siswa semester II kelas X Program Keahlian TPTL SMK Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar MKDLE siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar MKDLE siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar MKDLE siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar MKDLE siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Perbedaan hasil belajar MKDLE siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar MKDLE siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar MKDLE siswa. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT berdasarkan motivasi berprestasi pada pembelajaran MKDLE untuk memperoleh hasil belajar MKDLE siswa yang lebih maksimal.